

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* DENGAN
MENGUNAKAN LEMBAR KERJA SISWA DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VIII MTs HIMMATUL UMMAH

PROPOSAL



Oleh:

DEWI NOVIANI
BIO141003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
CORDOVA INDONESIA
2018

PROPOSAL SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DENGAN MENGUNAKAN LEMBAR KERJA SISWA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs HUMMATUL UMMAH

Disusun oleh :
DEWI NOVIANI
BIO141003

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
dan dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk diujikan

Pembimbing 1,

Pembimbing II,

TILAL AFIAN, M.Pd
NIK. 198703152010091001

HILDA ERNANI, M.Pd
NIDN. 0817028802

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar siswa Kelas VIII MTs Himmatul Ummah Tahun Pelajaran 2018/2019”. dapat diselesaikan.

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu selama penyusunan proposal penelitian ini terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Tilal Afian,M.Pd, selaku Dosen pembimbing 1 proprosal penelitian Program Studi atas masukan dan bimbingannya
2. Ibu Hilda Ernani M.Pd, Dosen pembimbing II proposal penelitian, Program Studi atas masukan dan bimbingannya
3. Bapak Riska Donny Agung Saputra,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Pendidikan Biologi
4. Ibu Septrianingsih,M.Pd, selaku ketua program studi pendidikan biologi
5. Bapak Sahabuddin SH.I, selaku kepala sekolah MTs Himmatul Ummah
6. Semua pihak yang telah membantu penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya proposal penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhirnya penyusun berharap semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Taliwang, 20 Januari, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Pengertian Model Pembelajaran.....	11
B. Model Pembelajaran <i>Scramble</i>	12
C. Lembar Kerja Siswa	15
D. Hasil Belajar.....	17
E. Hasil yang relevan.....	19
F. Kerangka berfikir.....	20
G. Hipotesis penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Rancangan Penelitian	22
B. Waktu dan tempat	23
C. Populasi dan sampel.....	24
D. Variable penelitian	25

E. Instrumen penelitian.....	26
F. Teknik pengumpulan data.....	27
G. Teknik analisa data	27

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai rata-rata ujian semester ganjil kelas VIII-----	6
Tabel 2.1 langkah-langkah model pembelajaran scramble-----	12
Tabel 3.1 rancangan penelitian-----	23
Tabel 3.2 jumlah populasi siswa kelas VIII MTs Himmatul Ummah -----	24
Tabel 3.3 pedoman katagori keterlaksanaan pembelajaran -----	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan yang utama di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia bukan hanya dibuktikan berdasarkan data dari UNESCO (2000 dan 2008) saja, tetapi dibuktikan berdasarkan data dari Balitbang yang menyatakan bahwa dari 146.052 sekolah dasar yang ada di Indonesia hanya 8 sekolah saja memperoleh pengakuan dari dunia dalam katagori The Primary Years Program (PYP). Kementerian Pendidikan telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, diantaranya dengan melakukan perbaikan sistem pendidikan di daerah, penyempurnaan kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, pengadaan buku mata pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana serta peningkatan kemampuan mengajar guru dengan menerapkan variasi strategi serta model-model pembelajaran yang menuntut siswa belajar lebih aktif, (Depdiknas, 2001).

Model pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membentuk moral peserta didik yang memungkinkan peserta didik untuk belajar ketrampilan fisik, ilmu pengetahuan, dan sikap yang benar. Pembelajaran yang efektif menumbuhkan murid belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, ketrampilan, nilai konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Kebiasaanya

yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang, perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan karena ada 2 faktor, pertama adanya kesukaan hati terhadap suatu pekerjaan, dan kedua menerima kesukaan itu dengan melahirkan suatu perbuatan. Terdapat beberapa aspek kunci dalam pembelajaran efektif, yaitu: 1. Kejelasan guru yang akan memberikan sebuah informasi secara jelas berarti dia harus menyajikan informasi tersebut dengan cara yang mampu membuat siswa mudah memahaminya. 2. Variasi guru, atau variabelitas, merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan perubahan - perubahan yang sengaja dibuat guru untuk menyajikan materi pelajaran. 3. Orientasi tugas Merupakan karakteristik utama dari pembelajaran langsung pengorganisasian dan pengstrukturkan lingkungan belajar secara baik didalam aktifitas guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana guru dan siswa bekerja dalam bingkai yang sistematis. 4. keterlibatan siswa dalam tugas belajar yang dipengaruhi oleh sejumlah waktu yang dihabiskan siswa untuk mengerjakan tugas akademik yang sesuai. dimana guru yang efektif menghabiskan waktu mereka dengan cara yang berbeda dari guru yang tidak efektif. 5. pencapaian kesuksesan siswa yang tinggi menghasilkan prestasi siswa adalah hal yang penting karena mampu menjadi kekuatan pendorong. Mutu pembelajaran sering tertuju pada mutu lulusan, tapi merupakan suatu kemustahilan sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, kalau tidak melalui proses pembelajaran yang bermutu (Supardi, 2013).

Model pembelajaran *scramble* adalah pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal. (Fadmawati, 2009). Sedangkan menurut (Hesty Damayanti 2010), Model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan adanya kerjasama antar anggota kelompok dengan berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. Model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang biasanya diaplikasikan dengan cara siswa diajak untuk memecahkan teka-teki, dimana teka-teki tersebut sudah diatur sedemikian rupa. Pengaturan tersebut bisa melalui teka-teki penyusunan kata, penyusunan kalimat. Model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang dijalankan guru dengan sebuah desain teka-teki untuk siswa. Siswa diberikan beberapa soal atau pertanyaan, yang mana soal tersebut sebetulnya telah mengarahkan siswa untuk memilih atau merangkai jawaban yang benar, hanya saja pertama kali yang harus dipahami oleh siswa adalah konsep materinya terlebih dahulu. (Harjasurana dan Mulyati dalam Rahayu 2007).

Karakteristik model pembelajaran *scramble* ini cocok untuk memperkuat pemahaman siswa khususnya untuk memahami dan mengingat kosa kata dari materi yang cukup sulit untuk dimengerti dan diingat. Beberapa model pelaksanaan pembelajaran *scramble* antara lain: 1.) *Scramble* kata Model ini mengajak siswa untuk menata kembali sebuah kata yang telah dikacaukan urutannya. Misalnya : D-R-R-E-N-O = Ordner. N-H-L-C-E-T-R-E-E-S =

Snelhecter. 2.) *Scramble* kalimat Hampir sama dengan *sramble* kata,tetapi kali ini yang diacak adalah berupa susunan sebuah kalimat. Misalnya: Andi - name - is -. - my = my name is Andi.

Salah satu model yang dapat kita gunakan untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pemanfaatan bahan ajar LKS (lembar Kerja Siswa) adalah dengan metode SQ3R atau suvey Quistion, Read, Recite, dan review (prastowo, 2012: 399). Metode SQ3R ini berupa tahapan – tahapan yang perlu dilakukan jika menggunakan LKS sebagai salah satu bahan ajar, berikut merupakan penjabaran menggunakan LKS dngan model SQ3R: 1. Survei Proses dimana peserta didik membaca serta memahami secara garis besar keseluruhan materi yang ada. 2. Question (pertanyaan), Petanyaan disini maksudnya adalah setelah membaca dan memahami materi yang ada, peserta didik membuat pertayaan-pertanyaan yang mungkin muncul dan belum terjawab dalam penjabaran materi. Pertanyaan ini juga diharapkan mampu dijawab oleh siswa sendiri setelah malakukan pendalaman materi selanjutnya. 3. Read (membaca), Peserta didik harus mampu memahami materi dan menentukan hal – hal pokok yang penting dalam materi tersebut. Jika perlu peserta didik dapat memberi tanda pada hal penting dalam materi tersebut yang juga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat. 4. Recite (meringkas), Peserta didik harus dapat meringkas materi yang telah dipelajari dengan kemampuan mereka sendiri. 5. Review (mengulang), Setelah peserta didik mampu meringkas menandakan bahwa peserta didik

sudah mampu memahami materi, agar teruji kebenarannya maka perlu untuk melihat ulang materi yang telah dipelajari.

Lembar kerja siswa (LKS) pada dasarnya menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran, bukan seperti LKS pada umumnya yang hanya menyediakan latihan soal untuk dikerjakan siswa. LKS merupakan sebuah lembaran yang berisi apa – apa saja yang harus peserta didik lakukan dan kerjakan dalam proses pembelajaran. LKS menuntun siswa untuk melakukan pembelajaran. (Prasatiowo, 2012). LKS membantu siswa untuk menemukan suatu konsep LKS mengetengahkan terlebih dahulu suatu fenomena yang bersifat konkrit, sederhana, dan berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. LKS memuat apa yang harus dilakukan siswa meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTs Himmatul Ummah Desa Sapugara Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat ,diperoleh informasi bahwa pada kenyataannya tidak semua guru menerapkan strategi, metode, dan model yang tepat dan bervariasi dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pelajaran gerak pada tumbuhan. Pembelajaran yang digunakan oleh guru didominasi dengan ceramah, menggunakan tanya jawab, dan merangsang pemikiran siswa namun lebih mendominasi dengan ceramah dan guru kurang merangsang pemikiran siswa, sehingga mengakibatkan kemauan belajar siswa menjadi rendah dan siswa menjadi

kurang aktif dalam belajar. Rendahnya semangat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kurangnya kemauan belajar siswa dan penggunaan metode yang monoton dalam pelajaran gerak pada tumbuhan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang masih belum mencapai ketuntasan rata-rata. Hasil belajar siswa MTs Himmatul Ummah berdasarkan hasil observasi dapat dilihat pula dengan adanya nilai hasil belajar kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang masih belum mencapai Ketuntasan rata-rata seperti tertera pada table 1.1:

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Ujian Semester Ganjil Kelas VIII Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
1	VIII A	25	64,71
2	VIII B	20	65,24

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terlihat perolehan nilai ujian semester kelas VIII belum mencapai ketuntasan rata-rata, hal ini memberikan gambaran bahwa proses pembelajaran gerak pada tumbuhan masih belum optimal dan belum efektif memfasilitasi siswa mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Untuk memperbaiki permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan adanya penerapan model pembelajaran yang efektif demi terwujudnya proses pembelajaran yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *scramble* dengan menggunakan lembar kerja siswa

Teknik mengajar *scramble* dengan menggunakan lembar kerja siswa sendiri yaitu kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk memaparkan jawabannya terhadap lembar kerja *scramble* yang telah disediakan oleh guru. Kondisi-kondisi yang diciptakan dalam model pembelajaran *scramble* dengan menggunakan lembar kerja siswa dapat mendorong siswa untuk belajar, bekerja, dan tanggung jawab secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, selain itu aktivitas siswa lebih banyak sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Himmatul Ummah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh model pembelajaran *scramble* dengan menggunakan lembar kerja siswa dalam meningkatkan hasil belajar Siswa kelas VIII MTs Himmatul Ummah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa terhadap hasil belajar Siswa kelas VIII MTs Himmatul Ummah.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan yang bersifat praktis.

1) Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan pengaruh model pembelajaran *scramble* dengan menggunakan lembar kerja siswa terhadap hasil belajar Biologi
- b. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan yang terkait guna dijadikan referensi pada masa yang akan datang.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dengan diadakannya penelitian ini guru mata pelajaran dalam proses belajar mengajar kiranya dapat menerapkan model pembelajaran *scramble* dengan menggunakan lembar kerja siswa sebagai variasi dalam strategi pembelajaran guna memberikan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Biologi.

b. Bagi siswa

Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *scramble* dengan menggunakan lembar kerja siswa, materi pembelajaran lebih mudah dipahami, dan dalam pembelajaran lebih bervariasi.

c. Bagi sekolah

Tersedianya media pembelajaran dan sumber belajar yang semakin beragam dalam rangka meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa serta mutu pendidikan pada umumnya.

d. Bagi peneliti sendiri

penelitian ini sebagai latihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bekal untuk menunjang pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran *scramble* merupakan suatu model pembelajaran dengan membuat soal sesuai materi gerak pada tumbuhan yang akan diajarkan serta menyediakan jawaban, namun jawaban yang disediakan disusun secara acak sehingga siswa bertugas mengkoreksi (membolak - balik huruf) atau jawaban secara tepat atau benar.

2. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa merupakan alat bantu bagi siswa untuk belajar, dengan adanya lembar kerja disini dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Lembar kerja siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu alat bantu dalam belajar. Lembar kerja ini berisi materi-materi disampaikan beserta soal-soal berkaitan dengan materi gerak pada tumbuhan, dengan alat bantu LKS tersebut dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima penguasaan belajarnya (Sudjana, 2004). Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan model pembelajaran *scramble*. Hasil belajar kognitif siswa diukur menggunakan instrumen tes pilihan ganda sebanyak 25 soal yaitu pada materi gerak pada tumbuhan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas (Suprijono, 2009).

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends dalam Suprijono (2009) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru (Hanafiah dan Suhana, 2009).

Menurut Yuliana 2013 ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Rasional, teoritis, logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya,
- (2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan

pembelajaran yang akan dicapai), (3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, (4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

B. Model Pembelajaran *Scramble*

Istilah *scramble* berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti perebutan, pertarungan, perjuangan. Seperti yang diungkapkan oleh (Fadmawati dalam Hariati, 2012). Sedangkan menurut Soeparno dalam Hariati(2012) berpendapat bahwa *scramble* adalah salah satu permainan bahasa, pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* yaitu model pembelajaran yang berbentuk permainan acak kata, kalimatatau paragraf. Model pembelajaran *scramble* adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam model pembelajaran ini perlu adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat memotivasi teman lainnya sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.

1) Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Scramble*

Tabel 2.1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Scramble*

NO	Langkah-langkah pembelajaran	Aktivitas guru	Aktivitas siswa

1.	Buat pertanyaan yang sesuai dengan indikator pembelajaran.	- Guru membuat soal yang sesuai dengan materi yang akan disajikan kepada siswa.	-
2.	Buat jawaban yang diacak hurufnya.	- Guru menyiapkan jawaban, namun jawaban disusun secara acak.	- Siswa bertugas membolak-balik huruf atau menyusun jawaban yang diacak hurufnya secara tepat dan benar.
3.	menyajikan materi	- Guru menyampaikan materi pelajaran	- Siswa memperhatikan penjelasan guru - Mencatat penjelasan guru yang dianggap penting.

4.	Membagikan lembar kerja sesuai contoh.	Guru membagikan lembar kerja siswa kepada masing- masing kelompok Guru membimbing masing-masing kelompok dalam mengerjakan soal	Siswa berkelompok dan saling membantu dalam mengerjakan soal Siswa menanyakan apa yang belum dimengerti.
----	--	--	---

(Hanafiah dan Suhana, 2009)

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble* (Hariati, 2012)

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Scramble*

- 1) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- 2) Memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain

- 3) Selain untuk menimbulkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu, model *scramble* juga memupuk rasa solidaritas dalam kelompok.
- 4) Materi yang diberikan melalui salah satu metode permainan ini biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan
- 5) Sifat kompetitif dalam model ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble*

- 1) Pembelajaran ini terkadang sulit merencanakannya, oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 2) Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan
- 3) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pelajaran ini akan sulit di implementasikan oleh guru.
- 4) Model pembelajaran ini biasanya menimbulkan suara gaduh.

C. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum, LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran. Lembar kerja siswa berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal

(pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa). LKS sangat baik dipakai untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, baik dipergunakan dalam strategi *heuristik* maupun *ekspositorik* (Hamdani, 2010).

Lembar kerja siswa adalah kertas yang berisikan tugas-tugas, rencana kerja, langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, hasil pengamatan, hasil analisis data, dan informasi pada umumnya. Lembar kerja siswa juga dapat memuat informasi singkat mengenai konsep atau prinsip sebagai bekal untuk memecahkan suatu masalah. Lembar kerja siswa ini sangat menolong guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dikelas yang menerapkan strategi belajar kelompok (Wardani dkk dalam Malechah, 2011).

LKS merupakan media cetak yang terdiri dari satu atau dua lembar atau lebih yang diberikan kepada setiap siswa disatu kelas dengan tujuan untuk melakukan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Nurseha dalam Malechah (2011) lembar kerja siswa mempunyai fungsi antara lain:

- 1) Untuk tujuan latihan

Siswa diberikan serangkaian tugas atau aktivitas latihan. Lembar kerja siswa seperti ini sering digunakan untuk memotivasi siswa ketika sedang melakukan tugas latihan.

- 2) Untuk menerangkan penerapan (aplikasi)

Siswa dibimbing untuk menuju suatu metode penyelesaian soal dengan kerangka penyelesaian dari serangkaian soal-soal tertentu. Hal ini bermanfaat

ketika kita menerangkan penyelesaian soal. Lembar kerja siswa ini dapat digunakan sebagai pilihan lain dari metode tanya jawab, dimana siswa dapat memeriksa sendiri jawaban pertanyaan itu.

3) Untuk kegiatan penelitian

Siswa ditugaskan untuk mengumpulkan data tertentu, kemudian menganalisis data tersebut.

4) Untuk penemuan

Dalam lembar kerja siswa ini siswa dibimbing untuk menyelidiki suatu keadaan tertentu, agar menemukan pola dari situasi itu, kemudian menggunakan bentuk umum untuk membuat suatu perkiraan.

5) Untuk penelitian hal yang bersifat terbuka

Penggunaan lembar kerja siswa ini mengikutsertakan sejumlah siswa dalam penelitian dalam suatu bidang tertentu.

Lembar kerja siswa (LKS) pada hakikatnya berfungsi untuk memantapkan materi pelajaran yang telah dikaji dalam diskusi kelas dimana kesimpulannya telah ditemukan dan diterima oleh semua siswa.

D. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana dalam Fitriani, 2013). Sedangkan Menurut Suprijono (2009) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Hamalik dalam Fitriani (2013) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3) Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah

memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian juga mengemukakan bahwa model pembelajaran dengan *scramble* lebih berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Ernawati Yuliana (2013) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Menggunakan Metode Pendukung *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Ketuntasan Belajar Bidang Studi IPA Terpadu Siswa Kelas VII Mts. Raudlatusshibyan NW Belencong menyimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Menggunakan Metode Pendukung *Talking Stick* Dalam pembelajaran IPA Terpadu kelas VII MTs. Raudlatusshibyan NW Belencong dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan belajar IPA terpadu. Peningkatan aktivitas dan ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil lembar observasi siswa pada siklus I 69,48% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,62%.
2. Jurnal penelitian Tri Rakhmawati, dkk (2012) yang berjudul Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Peningkatan Motivasi Belajar IPA (Fisika) Pada Siswa SMP Negeri 16 Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012 menyimpulkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran

IPA (Fisika) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 16 Purworejo. Data hasil observasi, diperoleh motivasi belajar siswa meningkat dari 46,94 % pada pra siklus menjadi 60,81 % pada siklus I meningkat lagi menjadi 73,39 % pada siklus II. Rata-rata nilai siswa juga meningkat dari siklus I 80,69 % dan meningkat lagi menjadi 85,97 % pada siklus II.

F. Kerangka Berpikir

Guru selaku pendidik dalam proses belajar mengajar dalam kelas maupun diluar kelas sudah sepatutnya memahami kondisi dan keadaan siswa saat di dalam pelajaran sedang berlangsung. Keadaan dan kondisi siswa pada akhirnya akan membawa guru untuk menerapkan dan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat sehingga dalam proses belajar mengajar siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mempunyai hasil belajar yang tinggi. Penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat merupakan kunci keberhasilan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru salah satunya adalah model pembelajaran *scramble* dengan menggunakan lembar kerja. Model ini pada prinsipnya berorientasi pada pembelajaran dengan permainan melibatkan peran aktif siswa secara langsung di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya, terjadi interaksi komunikatif antara guru dan siswa karena siswa terlibat aktif.

Mata pelajaran gerak pada tumbuhan merupakan salah satu dari mata pelajaran IPA yang disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Sehingga hasil belajar siswa pada materi tersebut kurang baik karena metode yang digunakan sangat monoton.

Berdasarkan hasil observasi metode ceramah ini masih kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga masih ditemui siswa yang kurang memperhatikan saat penyampaian materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dianggap perlu diadakan suatu penelitian dengan model pembelajaran yang baru yaitu model pembelajaran *scramble* dengan menggunakan lembar kerja siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh model pembelajaran *scramble* dengan menggunakan lembar kerja siswa terhadap hasil belajar Siswa kelas VIII MTs Himmatul Ummah tahun pelajaran 2018/ 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental* (eksperimen semu). Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat yaitu dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan (Arikunto, 2009).

2. Desain Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design*. Dalam desain hampir sama dengan *pretest-posttestcontrol group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2012). Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara langsung, kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal dan *post-test* untuk mengetahui keadaan akhir adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3.1: Rancangan penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Pos-test</i>
KE	0_1	X_1	0_3
KK	0_2	X_2	0_4

(Sugiyono, 2012).

Keterangan :

KE =Kelompok Eksperimen (siswa yang diajar dengan model pembelajaran *scramble*).

KK= Kelompok kontrol (siswa yang diajar dengan metode ceramah).

X_1 = Perlakuan dengan model pembelajaran *scramble*.

X_2 = Perlakuan dengan metode ceramah.

0_1 = *Pre Test* pada model pembelajaran *scramble* .

0_2 = *Pre Test* pada metode ceramah.

0_3 = *Post Tes* pada model pembelajaran *scramble*.

0_4 = *Post Tes* pada metode ceramah.

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2019 di MTs Himmatul Ummah kecamatan Brang Rea, Jln Lintas Brang Rea Sapugara Bree.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Himmatul Ummah tahun pelajaran 2018/2019. Secara rinci jumlah populasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2. Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII MTs Himmatul Ummah
Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	25
2	VIII B	20
Total		45

Sumber : Arsip Siswa Kelas VIII MTs Himmatul Ummah Tahun Pelajaran 2019

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Kelas yang dipilih menjadi sampel adalah sebanyak 2 (dua) kelas, satu kelas menjadi kelas perlakuan dengan model pembelajaran *scramble* dan satu kelas lagi menjadi kelas control dengan metode ceramah. Adapun *teknik sampling* (cara mengambil sampel) yang digunakan dalam penelitian ini sampel dipilih secara langsung yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2002) *purposive sampling* merupakan teknik sampling bertujuan yang dilakukan dengan cara

mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu. Setelah dilakukan pertimbangan berdasarkan hasil nilai rata-rata kemampuan siswa yang hampir sama, jumlah siswa yang hampir sama, maka sampel yang terpilih yaitu kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan Kelas VIII B sebagai kontrol atau kelompok pembanding.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (sugiyono, 2013). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (variabel independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang bertindak sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran scramble dengan menggunakan lembar kerja siswa.

2. Variabel Terikat (Variabel dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang bertindak sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk memperoleh data yang valid, maka digunakan instrumen sebagai berikut:

3. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran yaitu RPP. Dalam hal ini yang menjadi observer adalah peneliti dan dari kelompok lain serta guru mata pelajaran tersebut.

4. Soal tes hasil belajar

Tes hasil belajar atau *achievement test* ialah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya, atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu (Purwanto, 2012). Hasil belajar diukur menggunakan tes yaitu soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Soal diambil dari buku paket, tes akan diberikan sebelum materi diajarkan dan setelah materi yang diajar dianggap tuntas. Untuk tes awal dan tes akhir akan diberikan adalah pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal pretest-posttest.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Nurkancana dan Sumartana (1983) observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data kegiatan pembelajaran oleh guru pada proses belajar mengajar berlangsung dengan cara mengisi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang telah ditetapkan (Nurkancana dan Sumartana, 1983).

G. Teknik Analisa Data

Data hasil belajar akan diolah menggunakan pengolahan data kuantitatif yaitu pengolahan data berbentuk angka bilangan menggunakan analisis statistik.

1. Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Data hasil observasi keterlaksanaan oleh guru, dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase keterlaksanaan} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Langkah pembelajaran yang terlaksana.

B = Jumlah keterlaksanaan langkah pembelajaran.

(Arikunto dalam Yuliana, 2013)

Untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran oleh guru, maka persentase keterlaksanaan ditransportasi ke dalam katagori-katagori seperti yang tertera pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3. Pedoman kategori keterlaksanaan pembelajaran

No	Persentase	Katagori
1	$\leq 55\%$	Tidak baik
2	56% - 70%	Cukup baik
3	71% – 85%	Baik
4	$\geq 85\%$	Sangat baik

(Arikunto dalam Yuliana, 2013).

2. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa terlebih dahulu hasil belajar siswa dianalisis menggunakan uji homogenitas dan uji normalitas.

a. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah populasi dan sampel memiliki variasi yang sama atau tidak, rumus yang digunakan :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Varians terkecil

Varians untuk masing-masing kelas diperoleh dengan persamaan sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

F : Indeks homogenitas yang dicari

S² : Varians

X : Nilai siswa

\bar{x} : Nilai rata-rata siswa

X - \bar{x} : Nilai siswa - nilai rata-rata siswa

n : Jumlah siswa

Kesimpulan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka variansnya homogen. Sebaliknya, Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka variansnya tidak homogen (Sugiyono, 2012).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak perhitungan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari pada harga Chi Kuadrat tabel ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$) maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal (Sugiyono, 2012).

c. Uji Hipotesis

a) Jika varians tidak homogen maka rumus uji t-tes yang digunakan adalah *separated* varians dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$t = t_{\text{tes}} \text{ (t hitung)}$

x_1 = rata-rata kelas eksperimen

x_2 = rata-rata kelas kontrol

S_1^2 = variansi kelas eksperimen

S_2^2 = variansi kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas control

b) Jika varians homogen maka digunakan rumus t-test berikut ini(Sugiyono, 2012):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

s_1^2 =Varians kelas eksperimen

s_2 =Standar kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 5% , maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak kemudian Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, J. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Learning Starts With A Question (LSQ) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Praya Tahun Pelajaran 2010/2011*. Mataram: IKIP Mataram.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, E. 2013. *Penerapan Teknik Pembelajaran One To One (OTO) Dengan Menggunakan Media Poster Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa IPA Biologi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Labuapi Tahun Pelajaran 2012/2013*. Mataram: IKIP Mataram.
- Hamdani, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafiah N dan Cucu S. 2009. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hariati, N. 2012. *Penerapan Metode Scramble Dengan Setting Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Materi Pokok Koloid Di SMA Darul Muhajirin Praya Tahun Pelajaran 2011/2012*. Mataram: IKIP Mataram.
- Malechah, N. 2011. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Coursey Review Horey (CRH) Dan Model Pembelajaran Scramble Berbantuan LKS Pada Pokok Bahasan Bangun Datar Siswa Kelas VII Semester II SMPN 2 Sayung Demak Tahun Pelajaran 2010/2011*. Demak: IKIP Semarang.
- Nurhayati, Nunung. 2008. *IPA Biologi Bilingual Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurkancana, W dan Sumartana. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Purwanto, N. 2012. *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmawati, T dkk. 2012. *Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Untuk Peningkatan Motivasi Belajar IPA (Fisika) Pada Siswa SMP Negeri 16 Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Rastini, B. 2013. *Penerapan Metode Discovery Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Siswa Kelas VIIB Mts NW Belencong Tahun Pelajaran 2013/2014*. Mataram: IKIP Mataram.
- Sardiman AM. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliana, E. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Menggunakan Metode Pendukung Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Ketuntasan Belajar Bidang Studi IPA Terpadu Siswa Kelas VII MTS. Raudlatusslibyan NW Belencong*. Mataram: IKIP Mataram